

**ANALISIS MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA GUDANG PARIS SUPERSTORE  
KOTAMOBAGU***WAREHOUSE MANAGEMENT ANALYSIS IN PARIS SUPERSTORE WAREHOUSE KOTAMOBAGU*

Oleh:

**Herry Williams Waraney Pitoy<sup>1</sup>****Arrazi Bin Hasan Jan<sup>2</sup>****Jacky S. B. Sumarauw<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[herrypitoy06@gmail.com](mailto:herrypitoy06@gmail.com)[arrazi@unsrat.ac.id](mailto:arrazi@unsrat.ac.id)[jacky.sbs@unsrat.ac.id](mailto:jacky.sbs@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Gudang merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Kegiatan pergudangan (*warehousing*) harus memiliki system penyimpanan yang baik agar dapat menunjang kelancaran proses produksi maupun aktivitas-aktivitas pergudangan. Namun suatu gudang (*warehouse*) dapat dikatakan efektif dan efisien dapat dilihat dalam berbagai aspek, salah satunya adalah penyimpanan material ataupun produk. Gudang dan pergudangan penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Sistem pergudangan yang kurang baik dapat menyebabkan adanya barang kadaluarsa, kehilangan barang dan lain sebagainya yang pada akhirnya mengurangi pendapatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis system manajemen pergudangan yang diterapkan pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan gudang Paris Superstore Kotamobagu menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), dimana barang yang pertama masuk barang itulah yang akan dikeluarkan terlebih dahulu atau yang akan didistribusikan terlebih dahulu. Aktivitas manajemen pergudangan di gudang Paris Superstore Kotamobagu terbagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu penerimaan (*receiving*), penanganan (*handling*), dan pengiriman (*shipping*). Masalah dalam manajemen pergudangan diperusahaan ini terletak pada pengaturan tata letak yang belum seimbang. Rekomendasi penyesuaian tata letak untuk menjadika aktifitas pergudangan menjadi lebih efektif dan efisien. Perusahaan sebaiknya mencoba menerapkan metode FEFO yang adalah barang dengan masa kadaluarsa yang terdekat harus keluar terlebih dahulu.

**Kata kunci:** gudang, manajemen pergudangan, tata letak.

**Abstract:** Warehouse is an important part of a company. Warehousing activities (*warehousing*) should have a good storage system that can support smooth production processes and warehousing activities. But a warehouse (*warehouse*) can be said to be effective and efficient it can be seen in many aspects, one of which is the storage of materials or products. Storage and warehousing important for the company because it can affect the company's revenue. Warehousing systems are less well able to lead their expired goods, loss of goods, and so forth, which in turn reduces the company's revenue. This study aimed to analyze the warehouse management system is applied to the Paris Warehouse Superstore Kotamobagu. The method used is a qualitative descriptive method. The results showed Paris warehouse superstores Kotamobagu using FIFO (*First In First Out*), where the first item of the goods that will be issued in advance or will be distributed beforehand. Warehousing management activities in warehouse superstores Kotamobagu Paris is divided into three main activities, namely reception (*receiving*), handling (*handling*), and delivery (*shipping*). Problems in the company's warehouse management lies in the layout settings that have not been balanced. Layout adjustment recommendations for warehousing activities become more effective and efficient. Companies should try to implement FEFO method that is goods with the nearest expiration should come out first.

**Keywords:** warehouse, warehousing management, layout.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, sebuah perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dapat berdampak baik bagi perusahaan tersebut. Tingkat persaingan yang semakin ketat baik di dalam suatu industri atau antar industri, memaksa perusahaan untuk mampu mengelola segala sumberdaya yang dimiliki perusahaan dengan baik dan mampu menciptakan suatu keunggulan kompetitif yang dapat digunakan untuk melawan para pesaingnya dan agar mampu mempertahankan atau bahkan mengembangkan pasar lebih luas lagi.

Tiga tahapan utama dalam manajemen operasi adalah pengaturan *input*, proses, *output*. Manajemen operasi dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur maupun jasa. Dalam tahapan manajemen operasi faktor yang perlu diperhatikan dalam perusahaan adalah bagaimana cara mengelola hubungan dengan pihak eksternal dan internal perusahaan supaya dapat menciptakan kinerja yang baik.

Makoteng, Jan, Sumarauw (2019), Gudang menjadi suatu hal yang tidak bisa terlepas dalam dunia bisnis perdagangan barang, terutama pada barang-barang industri. Sistem manajemen gudang yang baik seringkali luput dari perhatian para pelaku bisnis baru. Manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan. Dalam logistik aktifitas pergudangan merupakan salah satu kegiatan yang penting. Gudang merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Kegiatan pergudangan harus memiliki sistem penyimpanan yang baik agar dapat menunjang proses produksi maupun aktivitas-aktivitas pergudangan. Manajemen pergudangan sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan.

Kota kotamobagu adalah salah satu kota industri di Sulawesi Utara. Kotamobagu menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pergudangan. Salah satu perusahaan perdagangan yang terbesar di Kotamobagu yang eksis hingga saat ini adalah Paris Superstore Kotamobagu. Salah satu upaya penting yang dilakukan superstore kotamobagu adalah menciptakan proses operasi bisnis yang efektif dan efisien agar supaya mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Adapun masalah-masalah yang terjadi dalam Gudang Paris Superstore Kotamobagu yaitu sering terjadinya kerusakan barang akibat tumpukan barang yang tidak seimbang serta adanya hama tikus yang erat kaitannya dengan tata letak Gudang yang kurang optimal sehingga ruang gerak dari karyawan terhambat dan terjadinya kerusakan barang serta aktifitas pergudangan yang masih kurang terstruktur dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Analisis manajemen pergudangan pada gudang Paris Superstore Kotamobagu"

### Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Manajemen Pergudangan pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah bagian dari organisasi bisnis yang bertugas untuk memproduksi barang atau jasa (Stevenson 2014:4). Menurut Prasetya dan Lukiastuti (2009:2), manajemen operasi adalah suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

### Manajemen Logistik

Menurut Bowesox (2002:13), manajemen logistik adalah unik karena ia merupakan satu aktivitas perusahaan yang tertua tetapi yang termudah. Aktivitas logistik (lokasi fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, pengurusan, dan penyimpanan) telah dilaksanakan orang semenjak awal spesialisasi komersil.

### Manajemen Pergudangan

Manajemen pergudangan ditujukan untuk menangani dan mengendalikan material didalam didalam gudang. manajemen pergudangan menangani pekerjaan utama dari sebuah gudang seperti manajemen penyimpanan, manajemen unit penyimpanan, manajemen barang yang berbahaya, pemrosesan pesanan, keluar dan masuknya material, pengambilan stok, pemeriksaan dan pengisian ulang. Adapun 3 aktivitas yang berkaitan

dengan manajemen pergudangan yaitu Penerimaan Material (*Receiving*), Penanganan Material (*Handling*), Pengeluaran material (*Shipping*).

Beberapa hal penting dalam manajemen pergudangan (Kirim 2016):

1. Pemeriksaan keluar masuk barang  
Keluar masuknya barang harus diperiksa terlebih dahulu oleh bagian gudang, mengapa harus demikian? Pemeriksaan ini untuk menghindari adanya retur pembelian dan juga retur penjualan Pemeriksaan juga difungsikan untuk menguji kelayakan barang yang akan masuk digudang.
2. Administrasi barang  
Manajemen pergudangan juga meliputi administrasi yang melibatkan keluar masuknya barang dan juga retur barang. Sangat penting jika administrasi ini dilakukan dengan tepat karena jika administrasi tidak teratur maka proses produksi juga akan berpengaruh. Administrasi ini meliputi penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengembalian barang.
3. *Inventory* aktia lancar  
Barang yang ada digudang merupakan aktiva lancar yang bisa dilakukan untuk menambah modal. *Inventory* ini dilakukan melalui manajemen pergudangan yang bisa dilaporkan setiap bulan dalam neraca perusahaan.
4. *Stock opname*  
*Stock opname* diperlukan setiap akhir bulan sebagai bagian dari *control* barang digudang dan mengetahui selisih tidaknya barang tersebut.
5. Tindak lanjut system pergudangan yang adil  
Jika dirasa perlu manajemen pergudangan ini difungsikan untuk menilai baik buruknya pengelolaan gudang yang ada. Jika diasa merugikan perusahaan maka manajemen gudang bisa dirubah menjadi lebih baik lagi dengan metode yang berbeda.

### **Pengertian Gudang**

Mulcahy dan David (1994) mendefinisikan gudang sebagai suatu fungsi penyimpanan berbagai macam jenis produk yang memiliki unit penyimpanan dalam jumlah yang besar maupun yang kecil dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh pabrik (penjual) dan saat produk dibutuhkan oleh pelanggan atau stasiun kerja dalam fasilitas produksi. Dalam memfasilitasi proses dan aktivitas pengelolaan barang, fungsi utama gudang yaitu :

1. Penerimaan (*receiving*), adalah proses untuk menerima material pesanan perusahaan, dengan menjamin kuantitas material yang dikirim oleh pihak supplier, serta mendistribusikan material tersebut ke lantai produksi.
2. Persediaan, adalah kegiatan untuk menjamin agar permintaan dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan perusahaan yakni memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Penyisihan (*put away*), adalah untuk menempatkan barang-barang dalam lokasi penyimpanan.
4. Penyimpanan (*storage*), adalah suatu bentuk fisik dari barang-barang yang disimpan sebelum ada permintaan.

### **Pengertian Tata Letak**

Layout atau tata letak merupakan satu keputusan yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Banyak dampak strategis yang terjadi dari hasil keputusan tentang layout, diantaranya kapasitas, proses, fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja, kontak konsumen dan citra perusahaan. Layout yang efektif membantu perusahaan mencapai sebuah strategi yang menunjang strategi bisnis yang telah ditetapkan diantara diferensiasi, biaya rendah maupun respon cepat.

### **Penelitian Terdahulu**

Makatengkeng, Jan, Sumarauw (2019), melakukan penelitian pada PT. Timur Laut Jaya Manado untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado didukung oleh sistem informasi perusahaan yang berisi kumpulan data, salah satunya data actual stock yang tersimpan dalam gudang. Aktivitas manajemen pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado terbagi menjadi 3 aktivitas utama, yaitu: penerimaan, penanganan, dan pengiriman yang ketiganya dilakukan berdasarkan *standar operasional prosedur* (SOP) yang ditetapkan perusahaan. Masalah manajemen pergudangan di perusahaan ini terletak pada strategi tata letak yang masih kurang optimal. Rekomendasi penyesuaian tata letak dan penambahan fasilitas gudang seperti rak gudang, pallet dan pallet jack penting bagi mendorong efektifitas dan efisiensi proses manajemen pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado. Perusahaan sebaiknya melakukan kajian lebih dalam

untuk menerapkan sistem *Just in Time* (JIT) dan memberikan perhatian lebih akan strategi tata letak gudang agar dapat aktivitas pergudangan dapat berjalan optimal.

Lee, Palit (2017), UD. Wirakarya adalah perusahaan dagang yang menjual bahan baja. Fokusnya terutama pada baja konstruksi, pipa baja, dan pelat baja. Dengan pasar yang cepat berubah dan pertumbuhan pasar sektor konstruksi tidak seimbang dengan kapasitas gudang dan sistem manajemen. Akibatnya, perusahaan menderita kerugian karena kehilangan penjualan dan kehabisan stok. Menurut masalah ini, perusahaan mempunyai ide untuk membangun gudang baru dan peningkatan dalam manajemen gudang. Perusahaan dapat menggunakan beberapa metode seperti klasifikasi ABC, sistem tinjauan berkala, persediaan pengaman, inventaris maksimum dan alokasi barang di gudang. Hasil akhir dari tesis ini adalah peningkatan kapasitas persediaan, biaya persediaan menurun sebesar 9%, desain tata letak untuk gudang baru, pemuatan dalam sistem dan pemuatan sistem di gudang.

Sutaarga dan Hidayat (2018), Sistem manajemen di gudang Resin di PT II masih memiliki banyak masalah di dalamnya. Perbaikan dalam sistem manajemen perlu dilakukan untuk mengatasi masalah itu. Perbedaan antara jumlah produk aktual dan catatan, produksi perencanaan yang tidak terjadwal, dan tata letak gudang yang tidak terorganisir adalah masalah perusahaan ini. Peningkatan untuk catatan produk aktual di dalam gudang tidak cocok dengan catatan administrasi. Proses ini akan diperlukan untuk mengurangi kesenjangan dalam proses stock opname. MPS dapat digunakan untuk menentukan waktu ideal dan jumlah ideal total produksi untuk perusahaan, sehingga biaya persediaan dapat dikurangi. Dan kemudian kapasitas maksimal di gudang Resin meningkat menjadi 270% dan meningkatkan area hingga 26% squaremeter. Perputaran persediaan di gudang menjadi lebih baik. Penjualan hari dalam persediaan berkurang dari 17 hari menjadi 16 hari.

Jacobus, Sumarauw (2018), Dalam dunia bisnis, baik bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun jasa, tentulah sangat penting untuk menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan lebih penting daripada sekedar laba yang besar. Hal ini sangat penting, karena lokasi berdirinya perusahaan akan mempengaruhi bukan saja komponen internal perusahaan, tetapi juga komponen eksternal serta variabel-variabel penentu lain seperti biaya dan mata uang. Manajemen gudang sangat penting untuk kelangsungan usaha, sebab gudang berkaitan langsung dengan penjualan. CV. Pasific Indah Manado merupakan distributor pertama di Sulawesi Utara, dalam hal ini mendistribusikan bahan-bahan makanan dengan merek KoePoe KoePoe dan Dua Belibis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang diterapkan dan yang sesuai pada CV. Pasific Indah Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan sistem FIFO (First In First Out). Administrasi gudang yang ada pada perusahaan ini sudah memiliki standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif. Namun dalam tata letak pergudangan belum memiliki aliran pergudangan yang jelas, sebaiknya penyusunan barang disusun sesuai dengan jenisnya dan memakai kode atau papan nama barang sehingga mempermudah untuk mencarinya. Strategi tata letak yang disarankan sebaiknya mengelompokkan barang sesuai dengan jenis serta ukuran besar kecilnya barang.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian kualitatif populasi dan sampel yang diambil disebut informan, informan penelitian ialah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Mengingat penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konstektual, jadi maksud sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Penetapan informan ditentukan berdasarkan kajian penelitian yaitu pihak manajemen Paris Superstore Kotamobagu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *snowball sampling*.

**Data dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data-data dan pernyataan di peroleh dari hasil interaksi lapangan antara peneliti, objek yang diteliti dan orang-orang yang ada di tempat peneliti. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data atau informasi sebanyak-banyaknya dan cara yang paling relevan dengan masalah yang diangkat sera bisa dipertanggungjawabkan atas data tersebut. Dalam menganalisis atau memperoleh data ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu penelitian kepustakaan, penelitian observasi, dan wawancara.

**Teknik Analisis**

Dalam rangka memperoleh hasil seperti yang diinginkan dalam tujuan peneliti, maka penulis mengadakan pendekatan dengan menggunakan Analisis data kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan data yang ada untuk menganalisis masalah yang ada, kemudian menyajikannya secara deskriptif dengan menggunakan tabel, grafik dan uraian.

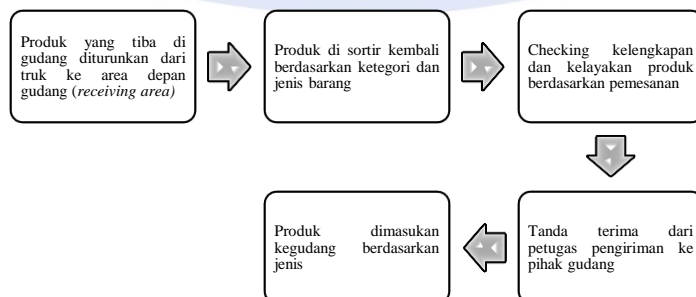
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Paris Superstore Kotamobagu berdiri dibawah PT. Citra Parisindo Utama yang merupakan perusahaan perdagangan yang bergerak memasarkan berbagai jenis produk, antara lain: makanan ringan, bumbu dapur, perabotan rumah tangga, pakaian, dll. Paris Superstore Kotamobagu juga menyewakan beberapa tempat untuk perusahaan lain bisa memasarkan produk dan jasa mereka seperti 2 perusahaan yang cukup terkenal yaitu, Yoppie Salon, Texas Chiken serta beberapa perusahaan lokal yang ikut berpartisipasi memasarkan produk dan jasa mereka. Dalam menjalankan aktifitas Gudang Paris Superstore Kotamobagu terdapat sumber daya manusia yang merupakan penggerak aktifitas tersebut. Adapun struktur organisasi dari Gudang Paris Superstore Kotamobagu terdiri atas direktur, kepala Gudang, admisnistrasi, sales, staf, dan driver. Direktur mengontrol dan memegang kendali dalam pengambilan keputusan. Kepala gudang bertugas untuk menggantikan posisi direktur ketika berhalangan untuk mengambil keputusan dan mengontrol gudang seperti mengontrol persediaan barang, administrasi gudang, dan sales, driver, staf serta pegawai yang bertugas di gudang. Administrasi bertugas untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran barang dari gudang.

Dalam penjelasan sebelumnya, peneiti menuliskan terdapat 3 aktifitas yang berkaitan dengan manajemen pergudangan di gudang Paris Superstore Kotamobagu, yaitu:

1. Penerimaan Material (*Receiving*)

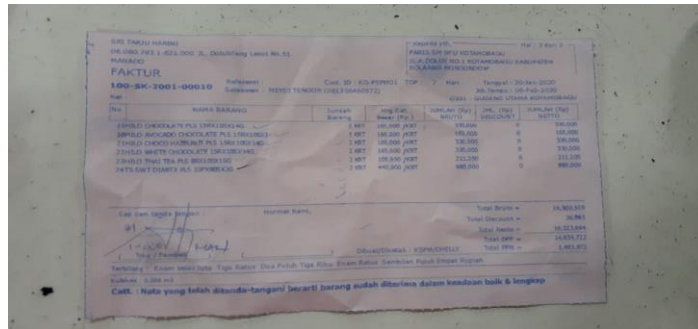


**Gambar 1. Aktivitas Penerimaan Material (*Receiving*)**

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa proses penerimaan produk dimulai pada saat produk tiba

kemudian langsung dilakukan penurunan produk dari truk ke area depan gudang (*receiving area*). Produk yang telah diletakkan di area (*receiving area*) disortir kembali berdasarkan kategori dan jenis produk. Setelah itu dilakukan checking kelengkapan dan kelayakan produk berdasarkan pemesanan. Kemudian pihak gudang dalam hal ini kepala gudang melakukan tanda terima dari petugas pengiriman ke pihak gudang. Apabila sudah selesai produk dimasukkan ke gudang berdasarkan jenis dan kategori produk tersebut.



**Gambar 2. Nota Kiriman (Barang Masuk)**  
*Sumber: Gudang Paris Superstore Kotamobagu*

Berdasarkan gambar 2, nota kiriman barang masuk merupakan tanda bukti pemesanan berdasarkan permintaan yang disertakan dengan barang. Dapat kita lihat juga dalam nota tercantum barang-barang yang diminta atau dipesan, harga barang, jumlah bruto, jumlah discount, jumlah netto serta total dari pembelian. Ada juga cap dan tanda tangan dari pihak gudang yang menjadi tanda terima yang berarti barang dalam keadaan baik dan lengkap.

2. Penanganan Material (*Handling*)



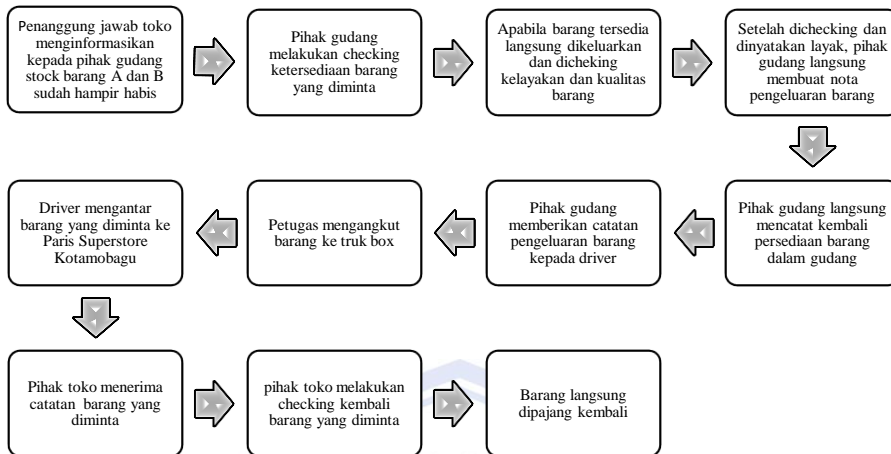
**Gambar 3. Aktivitas Penanganan Material**  
*Sumber: Data Primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan gambar 3, penanganan material (*handling*) terdiri dari 3 rangkaian kegiatan, diantaranya: penerapan metode FIFO (*FIFO implementation*), *stock opname*, dan pengendalian kualitas.

3. Pengeluaran Material (*Shipping*)

Gambar 4 di bawah menunjukkan proses pengeluaran material dalam hal ini produk dimulai pada saat barang dalam toko Paris Superstore Kotamobagu mulai habis, kemudian penanggung jawab toko langsung meninformasikan pada pihak gudang untuk melakukan *restock*. Pihak gudang langsung melakukan checking terkait ketersediaan barang dalam gudang. Apabila barang tersedia maka barang langsung dikeluarkan dan dicek kembali kelayakan dan kualitas barang. Setelah dinyatakan layak, pihak gudang langsung membuat catatan pengeluaran barang dan mencatat kembali persediaan barang dalam gudang. Setelah itu catatan tersebut langsung diberikan kepada driver. Kemudian barang dinaikan ke truk box dan langsung diantar ke toko Paris

Superstore Kotamobagu. Sesampainya ditoko pihak toko langsung melakukan checking kembali barang yang diminta, setelah selesai barang yang mulai habis langsung dipajang kembali sesuai dengan jenis barang tersebut.



Gambar 4. Aktivitas Pengeluaran Material (Shipping)

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

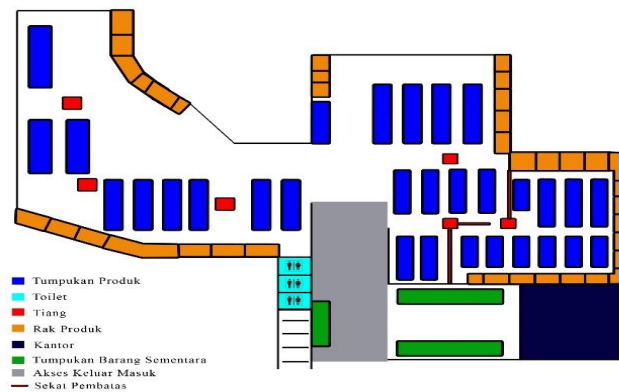


Gambar 5. Tata Letak Gudang Aktual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 5, bisa dilihat bentuk tata letak dari gudang Paris Superstore Kotamobagu yang dibuat berdasarkan klasifikasi dalam beberapa objek bentuk dan warna yang berbeda sesuai dengan keterangan diatas. Gudang Paris Superstore Kotamobagu menurut peneliti mengalami masalah yaitu tumpukan barang yang masih tidak beraturan dan tidak adanya keseimbangan antara tumpukan-tumpukan barang tersebut. Hal inilah yang membuat aktivitas dalam gudang menjadi terhambat akibat tumpukan barang yang tidak beraturan. Hal ini juga yang membuat beberapa barang menjadi rusak akibat karyawan yang harus naik keatas tumpukan barang yang tidak adanya keseimbangan.

Pada gambar 6 dibawah bisa dilihat bahwa hasil uji coba tata letak gudang Paris Superstore Kotamobagu sudah terlihat rapi dan memiliki keseimbangan antara tumpukan-tumpukan barang. Adapun maksud dari keseimbangan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi dan efektifitas kerja sehingga terciptanya aktivitas pergudangan yang maksimal. Bukan hanya aktifitas pergudangan yang maksimal, hasil uji coba ini juga memberikan ruang gerak yang leluasa dan tumpukan barang yang lebih optimal sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja yang kemudian menambah estetika ruangan gudang Paris Superstore Kotamobagu menjadi lebih baik.



**Gambar 6. Rekomendasi Tata Letak Gudang**

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Paris Superstore Kotamobaggu mempunyai gudang yang adalah fasilitas yang bertujuan untuk menyimpan barang sebagai penyangga permintaan sehingga permintaan yang terjadi dapat dipenuhi. Selain itu, gudang juga berfungsi menjadi titik pengiriman barang dimana semua barang diterima dan dikirim secepat, seefektif, dan seefisien mungkin (Richard, 2014:8)

Gudang Paris Superstore Kotamobagu memiliki fungsi yang sama halnya dikemukakan Richard (2014:47), gudang mempunyai 3 fungsi dasar yaitu, perpindahan (*movement*), penyimpanan (*storage*), transfer informasi (*information transfer*).

Adapun dalam manajemen pergudangan dalam gudang paris superstore kotamobagu tata letak merupakan factor penting dalam aktivitas pergudangan. Dalam semua kasus yang terjadi, layout seharusnya mempertimbangkan bagaimana cara mencapai:

1. Pemanfaatan lebih tinggi atas ruang, fasilitas dan tenaga kerja.
2. Perbaikan aliran informasi, barang atau tenaga kerja
3. Meningkatkan moral kerja dan kondisi keamanan yang lebih baik
4. Meningkatkan interaksi perusahaan dengan konsumen
5. Peningkatan fleksibilitas (Lukmanul, 2013)

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada gudang Paris Superstore Kotamobagu dalam hal ini manajemen pergudangan dapat disimpulkan bahwa gudang Paris Superstore Kotamobagu merupakan gudang konsolidasi dan transit yang dimana menerima barang dari berbagai asal, untuk diproses dan disimpan untuk diteruskan pada konsumen atau dikirim dan dilanjutkan proses produksinya. Gudang Paris Superstore Kotamobagu menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), dimana barang yang pertama masuk barang itulah yang akan dikeluarkan terlebih dahulu atau yang akan didistribusikan terlebih dahulu. Aktivitas manajemen pergudangan di gudang Paris Superstore Kotamobagu terbagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu penerimaan (*receiving*), penanganan (*handling*) dan pengiriman (*shipping*). Tata letak gudang Paris Superstore Kotamobagu memiliki masalah yaitu tumpukan barang yang masih belum beraturan dan tidak adanya keseimbangan antara tumpukan barang tersebut sehingga mengurangi optimalisasi aktifitas pergudangan, maka dari itu direkomendasikan tata letak yang baru yang memberikan ruang gerak yang leluasa dan tumpukan barang yang optimal sehingga menambah estetika gudang Paris Superstore Kotamobagu.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya mencoba menerapkan metode FEFO yang adalah barang dengan masa kadaluarsa yang terdekat harus keluar lebih dulu. Dimana produk yang disimpan digudang Paris Superstore Kotamobagu adalah



- dominan makanan dan bahan makanan yang kita ketahui bersama itu mempunyai jangka waktu konsumsi yang terbatas.
2. Gudang Paris Superstore Kotamobagu memiliki tata letak yang sudah cukup baik, namun sebaiknya tumpukan barang disusun dengan rapih dan sesuai dengan kapasitas tumpukan barang tersebut, sehingga mendapatkan keseimbangan serta estetika yang mendukung optimalisasi aktifitas pergudangan.
  3. Perusahaan sebaiknya menambahkan penerangan dalam gudang sehingga aktifitas dalam gudang lebih maksimal.
  4. Perusahaan sebaiknya membuat lantai menjadi tehel/keramik sehingga barang yang mudah rusak akibat lembab menjadi tahan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowersox, D.J. 2002. *Supply Chain Logistics Management*, New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Jacobus., dan Sumarauw. 2018. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada Cv. Pasific Indah Manado. *Jurnal EMBA* Vol.6, No.4. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwiA2I3P2fTmAhXQUIAKHZsYBJEQFjAAegQIAhAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2Fview%2F20996&usg=AOvVaw1NL4f7YiG5ePZ3K9IVW-Za>. Diakses pada 5 January 2020.
- Kirim. R. 2016. Manajemen Pergudangan dan Strategi Untuk Perencanaan Barang. <http://rajakirim.co.id/manajemen-pergudangan-dan-strategi-untuk-perencanaan-barang/>. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2018.
- Lee., dan Palit. 2017. Perancangan Gudang Dan Sistem Manajemen Pergudangan Di UD. Wirakarya. *Jurnal Teknologi Indonesia*. Vol. 5, No. 1. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiWg5Ox2vTmAhXDPFAKHVTADpcQFjAAegQICRA&url=http%3A%2F%2Fpublication.petra.ac.id%2Findex.php%2Fteknik-industri%2Farticle%2Fview%2F5247&usg=AOvVaw0YXLR4-Qqcrh8RKVrFJb3J> . Diakses pada 5 January 2020.
- Lukmanul, H. 2013. *Sistem Penilaian dalam Kurikulum: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum* 2013.
- Makatengkeng., Jan., dan Sumarauw. 2019. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Timur Laut Jaya Manado. *Jurnal EMBA* Vol.7, No.4. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiz-rr02PTmAhXIa1AKHdO-BJoQFjAAegQIBBAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2Fview%2F26572&usg=AOvVaw1N T gGdRO79yTiVvuUu5Y> . Diakses pada 5 January 2020.
- Mulcahy., dan David, E. 1994. *Warehouse Distribution and Operation*. Penerbit: McGraw-hill, New York.
- Prasetya, H., dan Lukiasuti, F. 2009. *Manajemen Operasi*. MedPress. Yogyakarta
- Richard, G. 2014. *Warehouse Management*. London: Kogan Page.
- Stevenson, W. J. 2014. *Manajemen Operasi Perspektif Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutaarga., dan Hidayat. 2018. Perancangan Sistem Manajemen Gudang Material Resin di PT. Ii. *Journal Industrial Manufacturing*. Vol. 3, No. 1. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiDr7L32vTmAhVCPFAKHxkCCpoQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.umt.ac.id%2Findex.php%2Fjim%2Farticle%2Fview%2F616&usg=AOvVaw0UQbfPpsCwXo30JhuQ8xIB>. Diakses pada 5 January 2020.